

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas V MI Manar Al Ummat

Ispa Nurjanah^{a,1}

^a Sekolah Tinggi Agama Islam Al Ma'arif Ciamis alan Umar Saleh, Imbanagara Raya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat Indonesia

¹ ispasitinurjanah22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the inquiry learning model on the learning motivation of fifth-grade students at MI Manar Al-Ummat. The study employs a quantitative approach using a pre-experimental method and a One-Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 29 students, selected using the saturated sampling technique. A student learning motivation questionnaire served as the research instrument. Data analysis involved normality testing and hypothesis testing using the Paired Sample T-test. The results indicate that the mean student learning motivation score was 60.52 prior to the implementation of the inquiry learning model (pretest) and increased to 82.97 following its implementation (posttest). Normality test results showed that the data were normally distributed. The Paired Sample T-test yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 (less than 0.05) and a t-value of -29.101; consequently, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Thus, it can be concluded that the inquiry learning model has a significant effect on the learning motivation of fifth-grade students at MI Manar Al-Ummat.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Article Info

Article history:

Received 7 Maret 2026

Revised 14 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Keywords:

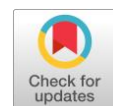
Inquiry Learning Model
Learning Motivation
Natural and Social Science
Islamic Elementary School
Research

Corresponding Author:

Siti Azhari Muthara

Affiliation, Address and postal code, Indonesia

Email: siti.azhari_sd23@nusaputra.ac.id



1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Menurut Rahman (2022), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk mengenalkan konsep-konsep sains, agar peserta didik bisa mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam (Adha, 2025).

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah melalui pengalaman belajar yang bermakna. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga kurang aktif mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Manar Al Ummat sebelum penelitian dilaksanakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah.

Sebagian siswa kurang aktif bertanya, kurang berpartisipasi dalam diskusi, terlihat mudah bosan selama pembelajaran berlangsung, serta kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Salah satu model yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka mampu merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri (Kelana, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Salah satunya yaitu menurut Gu Selo (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil penelitiannya, memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri sangat baik dan tepat bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri harus dilatih dan dibiasakan oleh guru untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2024) bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V MI Manar Al Ummat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Menurut Kusumastuti (2024), penelitian kuantitatif yaitu suatu proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui, penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan sistematis tujuannya yaitu untuk menguji hipotesis, mencari hubungan sebab akibat dan membuat generalisasi. Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Pre-Experimental Design) dengan metode desain One Group Pretest-Posttest Design. Menurut Sugiyono (dalam Setiawan, 2022), desain One group pretest-posttest design merupakan desain penelitian yang menggunakan satu kelompok penelitian dengan memberikan tes awal (Pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (Posttest) setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di MI Manar Al Ummat Kabupaten Ciamis pada siswa kelas V yang berjumlah 29 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar Uno dan Sardiman. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test dengan bantuan aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri sebesar 60,52. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas, rendahnya motivasi belajar ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, rendahnya keberanian bertanya, serta kurangnya antusiasme selama proses pembelajaran. Setelah model pembelajaran inkuiri diterapkan pada pembelajaran IPAS, rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 82,97. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri mampu meningkatkan minat dan semangat belajar. Untuk lebih detailnya dapat dilihat didalam tabel sebagai berikut:

Descriptives

		Statistic	Std. Error
TotalPretest	Mean	60.52	.842
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.79
		Upper Bound	62.24
	5% Trimmed Mean	60.52	
	Median	59.00	

	Variance	20.544	
	Std. Deviation	4.533	
	Minimum	52	
	Maximum	68	
	Range	16	
	Interquartile Range	9	
	Skewness	.232	.434
	Kurtosis	-1.139	.845
TotalPosttest	Mean	82.97	1.298
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.31
		Upper Bound	85.63
	5% Trimmed Mean	83.06	
	Median	83.00	
	Variance	48.892	
	Std. Deviation	6.992	
	Minimum	70	
	Maximum	94	
	Range	24	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	-.182	.434
	Kurtosis	-1.168	.845

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest maupun posttest berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

Selanjutnya dilakukan uji Paired Sample t-Test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Manar Al Ummat. Maka ditunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1	TotalPretest - TotalPosttest	-22.448	4.154	.771
				-24.028

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
		Upper			
Pai	TotalPretest - TotalPosttest	-20.868	-29.101	28	.000
r					
1					

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara langsung. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran membuat mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MI Manar Al Ummat. Motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri memperoleh rata-rata sebesar 60,52, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri meningkat menjadi 82,97. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Model pembelajaran inkuiri terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, serta memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. dkk. (2025), Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang, Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 4(1), 326. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1251>
- Apriani, E., & Mukminah., (2024), Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VIII di Dusun Jerneng Lombok Tengah, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 2(3), DOI: <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3066>
- Gu Selo, K, M., dkk. (2019), Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VII Semester Ii Smp Negeri 7 Nangapanda Tahun Pelajaran 2018/2019, Jurnal Pendidikan Fisika, 3(2)
- Kelana, J. B., & Wardana, D, S., (2021), Model Pembelajaran IPA SD, Cirebon: Edutrimedia Indonesia
- Kusumantuti, dkk. (2024), Metode penelitian Kuantitatif, Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Rahman, A. dkk. (2022), Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, Kajian Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 1